

BAB IV

ANALISIS EFEKTIFITAS MANAJEMEN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH DI BMT BINTORO MADANI DEMAK

A. Manajemen ZIS di BMT BINTORO MADANI

1. Perencanaan

Sebagaimana informasi yang peneliti peroleh dari BMT BINTORO MADANI adalah sebagai berikut :

a. Program Jangka Pendek

1) Kelengkapan organisasi dan kesekretariatan

- a) Penyediaan kantor sekretariat dan perlengkapannya (termasuk kelengkapan kantor, pengangkatan personalia kantor, pembuatan ruangan kantor, komputer, dan lain-lain)
- b) Penetapan prosedur teknis administrasi
- c) Penyusunan program kerja tiap unit
- d) Meningkatkan jumlah *muzakki*
- e) Meningkatkan jumlah *mustahiq* yang dapat mengelola zakat produktif

2) Pendayagunaan hasil zakat, infaq dan sahdaqah

- a) Pemberdayaan ekonomi usaha kecil
- b) Beasiswa yatim Dhu'afa
- c) Bantuan kemanusiaan

b. Program jangka Panjang

1) Kelengkapan organisasi dan kesekretariatan

- a) Deskripsi kerja tugas dan tanggung jawab
- b) Penyantunan akan yatim

Setelah penulis berwawancara dengan Ibu Siti Musdalifah, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Di BMT BINTORO MADANI tidak terdapat pergantian pengurus atau pemecatan karyawan, disini karyawannya berkerja dengan baik walaupun terdapat kesalahan akan tetapi kesalahan tersebut bukan kesalahan yang fatal. Progam yang ada terus berjalan, jika tidak berjalan dengan lancar maka akan terus dibenahi dan kegagalan yang sebelumnya sebagai acuan”.

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa perencanaan yang digunakan di BMT BINTORO MADANI adalah perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Walaupun demikian kegiatan program-program yang ada di BMT BINTORO MADANI bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan, walaupun ada beberapa kendala-kendala yang dihadapinya seperti masih kurangnya minat *muzaki* di BMT BINTORO MADANI.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasai merupakan alat atau wadah

yang statis. Pengorganisasian juga dapat diartikan sebagai penentuan pekerjaan yang harus dilakukan oleh masing-masing karyawan.¹

Oleh karena itu yang bertanggung jawab sebagai coordinator dana zakat, infaq dan shadaqah adalah :

Kabag. CSO & PR, HRD, BAITUL MAAL: Siti Musdalifah, S. Sos

- 1) Administrasi : Mela Anggraeni
- 2) Staf Operasional : Nurus Saad, S. pd. I

Dari data diatas maka dapat kita ketahui untuk pengorganisasian manajemen ZIS di BMT BINTORO MADANI yang bertanggung jawab sebagai coordinatonya adaalah ibu Siti Musdalifah, S. Sos dan yang bertanggung jawab di bagian administrasinya adalah Mela Anggraeni, sedangkan bertanggung jawab di bagian staf operasionalnya adalah Nurus Saad, S. pd. I.

3. Pelaksanaan

Menurut yang penulis pahami untuk pelaksanaan adalah melaksanakan dari apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Dari perencanaan yang ada terdapat dua pelaksanaan yang dikerjakan yaitu :

1) Pelaksanaan Penghimpunan Dana ZIS

Penghimpunan dana ZIS dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

a) Dana Zakat Produktif

Yaitu dana zakat yang diberikan kepada *mustahiq* untuk dikembangkan dalam bentuk usaha. Jika usahanya berjalan lancar

¹ Malayu S. P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, Jakarta: Bumi Aksara, 2007. Hlm. 118

maka dana awal atau modal yang diberikan akan dikembalikan kepada BMT untuk diberikan kepada *mustahiq* yang lain. Tapi jika usahanya tidak berjalan dengan baik maka modalnya tidak perlu dikembalikan.

b) Dana Zakat Konsumtif

Yaitu dana zakat yang diberikan kepada *mustahiq* untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan. Dana ini tidak dikembangkan dalam usaha hanya saja digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.²

2) Pelaksanaan Pendistribusian Dana ZIS

Di BMT BINTORO MADANI dalam pendistribusian dana ZIS dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

a) Beasiswa Dhuafa'a

Yaitu sebuah program beasiswa dan pembiayaan bagi siswa SD/MI dan SMP/MTS yang tidak mampu, karena program ini diadakan bertujuan untuk ikut mensukseskan program wajib belajar dan mengurangi angka Drop Out karena tidak mampu untuk membayar biaya sekolah.

b) Penyantunan Anak Yatim

Santunan anak yatim diberikan baik berupa pendidikan ataupun non pendidikan dan juga diberikan kepada panti maupun

² Hasil wawancara, Musdalifah, Manager ZIS/ Kabag. CSO & PR, HRD, BMT BINTORO MADANI, 10.15, 15 Oktober 2012

nono panti. Santunan ini diberikan dalam bentuk pendidikan ataupun kebutuhan hidupnya, seperti sandang dan pangan.

c) Pemberdayaan Ekonomi Usaha Kecil

Dalam hal pemberdayaan usaha kecil diberikan dalam bentuk modal kerja bagi wirausaha kurang mampu mulai kelompok swadaya masyarakat maupun perorangan.

d) Bantuan Kemanusiaan

Bantuan ini diberikan kepada masyarakat yang terkena musibah, hal ini dilakukan untuk meringankan beban.

Dari data diatas dapat penulis simpulkan, bahwa terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan dana ZIS, akan tetapi tidak semuanya terlaksanakan seperti bantuan kemanusiaan tidak setiap bulan dilaksanakan, karena bantuan kemanusiaan diberikan ketika terjadi sebuah musibah saja.

4. Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara penulis:

“ibuk saya mau tanya untuk pengawasan masalah ZIS itu dilakukan oleh siapa saja “

Ibu Musdalifah

“ Begini mbak, untuk pengawasan diawasi langsung oleh manager BMT BINTORO MADANI, walaupun saya sebagai koordinator dari ZIS. Jadi apapun yang saya lakukan akan saya pertanggungjawabkan ke manager BMT BINTORO MADANI”

B. Efektifitas manajemen ZIS di BMT BINTORO MADANI

Langkah awal dalam sebuah organisasi atau perusahaan adalah adanya sebuah manajemen, karena manajemen adalah hal pokok yang harus dibentuk didalam organisasi. Tidak ada yang tidak menggunakan manajemen walaupun dengan cara yang berbeda-beda sesuai kebutuhan dari organisasi tersebut. Manajemen yang dibentuk di BMT BINTORO MADANI adalah :

1. Perencanaan di BMT BINTORO MADANI

Perencanaan adalah fungsi dari sebuah manajemen dalam hal apapun. Manajemen sangat diperlukan dalam sebuah organisasi berjalan secara rapi, maka sebaik dan sematang apapun sebuah perencanaan akan banyak menimbulkan kesalahan yang fatal. Banyak buku yang mengatakan bahwa inti dari manajemen dan kunci kesuksesan suatu organisasi dikarenakan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.³

Perencanaan juga merupakan fungsi dasar dari sebuah manajemen syari'ah, karena pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasanpun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan berisi tentang perumusan dan konsep-konsep awal pada kegiatan yang akan dilaksanakan dan untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan maksud dan tujuan yang diinginkan. Suatu perencanaan harus menunjukkan sebuah rancangan kegiatan yang baik dan juga berisi tentang maksud dan tujuan dari suatu

³ Hasil wawancara, Musdalifah, Manager ZIS/ Kabag. CSO & PR, HRD, BMT BINTORO MADANI, 09.30, 27 Oktober 2012

pekerjaan dan bagaimana cara-caranya untuk mencapai tujuan yang akan diinginkan.

Perencanaan yang baik dirancang dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang dan periode sekarang pada saat rancangan tersebut dibuat. Oleh karena itu, maka dalam melakukan perencanaan ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, antara lain hasil yang ingin dicapai, kegiatan yang akan dilakukan, waktu dan skala prioritas, hambatan-hambatan yang kemungkinan akan terjadi.

Perencanaan dengan segala variasi ditujukan untuk membantu mencapai tujuan suatu lembaga atau organisasi. Ini merupakan prinsip yang penting, karena fungsi perencanaan harus mendukung fungsi manajemen berikutnya, seperti fungsi pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Dari data yang penulis peroleh bahwa BMT BINTORO MADANI juga merumuskan langkah-langkah sebuah perencanaan, akan tetapi hanya melaksanakan perencanaan jangka panjang dan jangka pendek yaitu perencanaan sebagai berikut :

c. Program Jangka Pendek

1) Kelengkapan organisasi dan kesekretariatan

- a) Penyediaan kantor sekretariat dan perlengkapannya (termasuk kelengkapan kantor, pengangkatan personalia kantor, pembuatan ruangan kantor, komputer, dan lain-lain)

b) Penetapan prosedur teknis administrasi

- c) Penyusunan program kerja tiap unit
 - d) Meningkatkan jumlah *muzakki*
 - e) Meningkatkan jumlah mustahiq yang dapat mengelola zakat produktif
- 2) Pendayagunaan hasil zakat, infaq dan sahdaqah
- a) Pemberdayaan ekonomi usaha kecil
 - b) Beasiswa yatim Dhu'afa
 - c) Bantuan kemanusiaan
- d. Progam jangka Panjang
- 2) Kelengkapan organisasi dan kesekretariatan
- c) Deskripsi kerja tugas dan tanggung jawab
 - d) Penyantunan akan yatim

Dari semua perencanaan yang ada tidak semua kegiatan telah terlaksanakan dan juga tercapai apa yang telah direncanakan, seperti peningkatan *muzakki* dari data yang penulis terima dari bulan kebulan tidak terjadi peningkatan sama sekali hanya terjadi pergantian *muzakki* saja karena setiap bulan jumlah muzakkinya hanyalah 44 saja tidak ada peningkatan. Selain itu untuk peningkatan jumlah mustahiq dalam mengelola zakat produktif sama sekali tidak ada peningkatan yang mengkat hanya terdapat 9 mustahiq yang produktif itupun dalam jangka setahun. Padahal dari hasil wawancara yang saya lakukan ibu Musdalifah mengataka :

“Saya berharap sekaligus berusaha untuk menyadarkan masyarakat agar dapat mempercayakan zakatnya kepada lembaga yang mengelola ZIS di daerah masing-masing, sehingga dapat disalurkan kepada mustahiq dengan merata, selain itu juga ketika jumlah muzakkinya bertambah maka dana zis akan bertambah dan semakin banyak mustahiq yang dapat memenuhi kebutuhan primernya. Akan tetapi saya juga merencanakan agar mustahiq yang konsumtif bisa beralih keproduktif, akan tetapi itu sangat sulit tidak semua mustahiq memiliki jiwa berusaha dan mampu mengelola uang. Sampai sekarang masih sangat sulit menentukan mustahiq yang produktif.”

Maka dari data diatas dapat disimpulkan tingkat efektifitas dari perencanaan yang dilakukan di BMT BINTORO MADANI belum efektif, karena semua perencanaan yang ada belum berjalan sesuai yang telah ditentukan.

2. Pengorganisasian di BMT BINTORO MAi DANI

Sebagai sebuah lembaga, BMT BINTORO MADANI juga harus dikelola secara professional dan didasarkan atas aturan-aturan keorganisasian. Untuk terwujudnya suatu organisasi atau lembaga yang baik, maka perlu dirumuskan beberapa hal, diantaranya adalah :

- a. Adanya tujuan yang akan dicapai,
- b. Adanya penetapan dan pengelompokan pekerjaan,
- c. Adanya wewenang dan tanggung jawab,
- d. Adanya hubungan (*relationship*) satu sama lain,

e. Adanya penetapan orang-orang yang akan melakukan pekerjaan atau tugas-tugas yang diembankan kepadanya.

. Hubungan ini ditata dalam sebuah struktur organisasi. Untuk mengetahui struktur organisasi BMT BINTORO MADANI, maka peneliti mencaidata dokumentasi yang ada di BMT BINTORO MADANI, sebagaimana data dokumentasi yang peneliti dapatkan dari salah satu pengurus BMT BINTORO MADANI, bahwa struktur organisasi BMT BINTORO MADANI yakni meliputi sebagai berikut :

a. Pengurus

Ketua	: Agus Darmawan, SE
Sekretaris	: Agus Musdad
Bendahara	: Asmanah

b. Pengawas

Ketua	: KH. Rozikin
Anggota	: KH. Ahmad Sahid KH. Sya'roni

c. Pengelola

Manager Umum	: Agus Musdad
Manager Operasional	: Ali Khamdan, SE
Kabag. Teller & Akunting	: Endang Eko S, SE
1) Teller 1	: Laili Alfiati, SE
2) Teller 2	: Faiz Rahmawati
3) Akunting	: Asih Kesmiyati

Kabag. Lending/Pembiayaan	: Yulaikhah, SE
1) Marketing	: Sukirno
2) Marketing	: M. Lutfi
3) Marketing	: Umi
4) Marketing	: Dwi Irmiyanto
5) Marketing	: Arin Setyaningsih
6) Administrasi	: Desi Vera
7) Pengawasan Pinjaman	: Hanik Liliana
8) Administrasi	: Shinta Ayu, SE
Kabag Funding/Pendanaan	: Salafus Sholichin
1) Marketing	: Kuswatun Nafisah
2) Marketing	: M. Lazim
3) Administrasi	: Sri Wahyuningsih, SKM
Kabag. CSO & PR, HRD, BAITUL MAAL:	Siti Musdalifah, S. Sos
1) Administrasi	: Mela Anggraeni
2) Staf Operasional	: Nurus Saad, S. pd. I

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa setiap struktur itu mempunyai makna atau maksud tertentu. Yang mana dalam setruktur tersebut sudah tergambarkan tugas masing-masing karyawan. Oleh karena itu dalam membuat sebuah struktur organisasi tidak boleh asal-asalan, karena dalam sebuah struktur organisasi pada dasarnya merupakan desain organisasi yang di dalamnya terdapat kejelasan bagaimana rencana organisasi akan dilaksanakan, dikoordinasikan dan dikomunikasikan

dengan kompak dengan pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Sebagaimana yang diketahui, bahwa sebuah pengorganisasian itu tidak terlepas dari adanya koordinasi, yang mana dalam koordinasi setidaknya akan melibatkan beberapa faktor, yakni pemimpin, kualitas anggota dan sistem. Pemimpin merupakan cermin dari sebuah organisasi, jika pemimpinnya baik maka baik pula organisasinya, akan tetapi jika pemimpinnya buruk maka organisasi tersebut akan terkena imbasnya. Oleh sebab itu dengan adanya koordinasi yang disertai pemimpin, maka akan diketahui kemana arah organisasi yang diinginkan .

Peran dan fungsi seorang *manager* ataupun *marketing* dalam merencanakan sebuah program dan mengawasi jalannya sebuah program sangatlah penting, karena tanpa adanya sebuah perencanaan yang baik ataupun pengawasan dalam pelaksanaan program juga akan menimbulkan sebuah kegagalan yang lebih besar.

Kualitas anggota juga menentukan baik buruknya organisasi, jadi saat memberikan tugas harus mengetahui kemampuan masing-masing individu. Kapasitas anggota akan menjadi unsur penting dalam membangun citra organisasi dan potensi para anggota tersebut akan menghasilkan kekuatan besar bila di koordinir dengan baik. Selain itu dengan adanya sistem yang baik juga akan menjadikan sebuah organisasi yang bertahan lama.

Akan tetapi yang bertanggung jawab sebagai coordinator dana zakat, infaq dan shadaqah adalah :

Kabag. CSO & PR, HRD, BAITUL MAAL: Siti Musdalifah, S. Sos

3) Administrasi : Mela Anggraeni

4) Staf Operasional : Nurus Saad, S. pd. I

Berarti dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian di BMT BINTORO MADANI sudah efektif karena susunan pengorganisasinya sudah sesuai dengan lembaga-lembaga yang lain dan juga terdapat pembagian tugas pada karyawan yang sesuai dengan keahlian masing-masing ini dapat dilihat dengan tidak adanya pergantian karyawan atau pemecatan karyawan karena tidak mampu berkerja dengan baik.

3. Pelaksanaan Pengelolaan Dana ZIS di BMT BINTORO MADANI

Kegiatan ketiga dari sebuah manajemen adalah pelaksanaan atau pengarahan yang dilakukan setelah sebuah organisasi memiliki perencanaan dan adanya pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi, termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana dari perencanaan tersebut. Pelaksanaan dalam sebuah manajemen adalah melaksanakan dari kegiatan yang sudah direncanakan, sedangkan pengarahan adalah proses penjagaan agar pelaksanaan program kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Selain itu adanya seorang *amil* juga sangat menentukan dalam keberhasilan pengelolaan zakat yang meliputi penghimpunan/penarikan, pengelolaan, pendistribusian zakat, pelaporan dan pencatatan. Dalam hal ini jika *amil* melakukan kesalahan dalam kerjanya seperti tidak amanah, tidak professional dan tidak transparan sehingga dapat mengurangi

kepercayaan masyarakat, sehingga eksistensi amil pun akan hilang, karena tidak ada lagi muzakki yang mau menyalurkan zakatnya ke amil.

Dalam pengumpulan zakat, infak dan shadaqah. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Musdalifah :

“Ada tiga cara dalam pengumpulan zakat, infak dan shadaqah di BMT BINTOROMADANI mbak?, yaitu pertama Pemotongan secara langsung 2,5% dari masing-masing gaji karyawan, yang kedua pemotongan dari para nasabah yang melakukan pembiayaan, dan yang ketiga berasal dari para muzakki yang datang secara langsung ke BMT BINTORO MADANI.

Hal yang kurang menggembirakan bagi pengurus BMT BINTORO MADANI adalah sebenarnya masih kurangnya kepercayaan masyarakat untuk menitipkan zakatnya ke BMT BINTORO MADANI dan para *muzakki* tersebut sebagian belum bisa sepenuhnya menyalurkan zakatnya ke lembaga-lembaga resmi pemerintah. Walaupun demikian, pengurus BMT BINTORO MADANI terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya kepada para *muzakki*, supaya dia mempercayakan zakatnya ke BMT BINTORO MADANI.

Di BMT BINTORO MADANI dua pelaksanaan yang dikerjakan yaitu :

1) Pelaksanaan Penghimpunan Dana ZIS

Penghimpunan dana ZIS dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

a) Dana Zakat Produktif

Yaitu dana zakat yang diberikan kepada *mustahiq* untuk dikembangkan dalam bentuk usaha. Jika usahanya berjalan lancar maka dana awal atau modal yang diberikan akan dikembalikan kepada BMT untuk diberikan kepada *mustahiq* yang lain. Tapi jika usahanya tidak berjalan dengan baik maka modalnya tidak perlu dikembalikan.

b) Dana Zakat Konsumtif

Yaitu dana zakat yang diberikan kepada *mustahiq* untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan. Dana ini tidak dikembangkan dalam usaha hanya saja digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴

2) Pelaksanaan Pendistribusian Dana ZIS

Di BMT BINTORO MADANI dalam pendistribusian dana ZIS dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

a) Beasiswa Dhuafa'a

Yaitu sebuah program beasiswa dan pembiayaan bagi siswa SD/MI dan SMP/MTS yang tidak mampu, karena program ini diadakan bertujuan untuk ikut mensukseskan program wajib belajar dan mengurangi angka Drop Out karena tidak mampu untuk membayar biaya sekolah.

b) Penyantunan Anak Yatim

⁴ Hasil wawancara, Musdalifah, Manager ZIS/ Kabag. CSO & PR, HRD, BMT BINTORO MADANI, 10.15, 15 Oktober 2012

Santunan anak yatim diberikan baik berupa pendidikan ataupun non pendidikan dan juga diberikan kepada panti maupun nono panti. Santunan ini diberikan dalam bentuk pendidikan ataupun kebutuhan hidupnya, seperti sandang dan pangan.

c) Pemberdayaaan Ekonomi Usaha Kecil

Dalam hal pemberdayaan usaha kecil diberikan dalam bentuk modal kerja bagi wirausaha kurang mampu mulai kelompok swadaya masyarakat maupun perorangan.

d) Bantuan Kemanusiaan

Bantuan ini diberikan kepada masyarakat yang terkena musibah, hal ini dilakukan untuk meringankan beban.

Hasil wawancara penulis adalah :

“Dari perencanaan yang sudah ada apakah semuanya sudah terlaksana ataukah belum buk? Apasajakah yang sudah dilaksanakan mengenai ZIS dari perencanaan yang ada “

Ibu Musdalifah

“ Dari perencanaan yang ada yang sudah berjalan itu meliputi zakat produktif dan konsumtif atau berupa pemberdayaan mustahiq untuk membuka sebuah usaha, santunan ke panti asuhan, pemberian beasiswa.”

Dari paparan diatas berarti tidak semua progam yang sudah direncanakan di BMT BINTORO MADANI dapat berjalan sesuai rencana, walaupun setiap organisasi atau perusahaan akan berusaha untuk mencapai

semua program yang direncanakan sehingga dapat mencapai efektifitas. Berarti efektifitas dari pelaksanaan manajemen masih belum efektif.

4. Pengawasan di Kantor BAZDA Kota Denpasar

Pengawasan dimaksudkan untuk lebih menjamin bahwa semua kegiatan yang diselenggarakan dalam suatu organisasi didasarkan pada suatu rencana, termasuk suatu strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan diperlukan untuk mencegahnya terjadinya kesalahan atau ketidak sesuain pekerjaan yang dikerjakan oleh karyawan, sehingga berbagai kegiatan operasional yang sedang berlangsung terlaksana dengan baik. Karena tidak ada perencanaan yang baik, bila tidak ada pengawasan yang baik. Sebaliknya, tidak ada yang bisa diawasi bila tidak merencanakan apa-apa. Pengawasan merupakan fungsi yang terakhir dalam kegiatan manajemen yang pada dasarnya berfungsi untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan organisasi dapat tercapai sesuai dengan rencana.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah mengenai bentuk pengawasan yang ada di BMT BINTORO MADANI, beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Begini mbak, yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan ini BMT BINTORO MADANI, baik itu terhadap perencanaan, pendayagunaan dan pendistribusian, di awasi oleh Manager BMT BINTORO MADANI . Jadi kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan

BMT BINTORO MADANI selama perbulan harus meminta persetujuan dan dikasih tau ke Manager BMT BINTORO MADANI.

Dengan demikian, bentuk pengawasan yang ada BMT BINTORO MADANI berupa pemantauan dan pengendalian, yang mana pemantauan dan pengendalian ini bisa dilakukan dengan langsung untuk mengetahui sejauh mana perkembangan lembaga, kinerja pelaksanaannya dan kendala atau hambatan yang dihadapinya.

Pengawasan sangat perlu dilakukan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan menuju tingkat perkembangan yang diinginkan. Akan tetapi dalam melakukan pengawasan terhadap organisasi tidak hanya sekedar mengawasi begitu saja, melainkan ada tujuan tertentu dalam pengawasan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Musdalifah :

“Dalam melakukan pengawasan sebuah organisasi itu ada tujuannya mbak, yaitu pertama, supaya organisasi bisa terus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lngkungannya, baik lingkungan yang bersifat internal maupun eksternal; dan yang kedua, bisa meminimalisir terjadinya kegagalan.

Jadi mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan organisasi itu harus benar-benar dilakukan, artinya mengawasinya itu harus serius jangan hanya sekedar mengawasi, karena dengan adanya pengawasan inilah maka organisasi tersebut bisa mengetahui apa saja yang menjadi hambatan

dalam melaksanakan program kerjanya. Sehingga dikemudian hari dalam melaksanakan program tersebut bisa terlaksana sesuai rencana.

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa pentingnya pengawasan dalam sebuah organisasi, karena dengan adanya pengawasan maka bisa mengetahui kendala-kendala atau hambatan apa saja yang di hadapai oleh sebuah organisasi dalam melaksanakan program kerjanya. Dengan diketahuinya kendala-kendala tersebut, maka dalam melaksanakan program kerjanya dikemudian hari, bisa sesuai dengan harapan. Minimal bisa menimalisir kendala-kendala yang dihadapinya tersebut. Selain itu, pengawasan juga dapat mencegah perbuatan yang menyalahi aturan yang dilakukan oleh anggota organisasi.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat efektifitas pengorganisasian dalam manajemen sudah efektif dikarenakan sudah adanya sengorang pengawas yang mengawasi jalannya semua kegiatan.